

Analisis Harga Kopi Arabika Februari 2013

Pergerakan Harga

Pergerakan harga kopi arabika, sepanjang Februari 2013, bergerak fluktuatif dengan tren yang menurun beriringan turunnya harga *soft commodities* yang lain. Di bursa ICE Futures, pada pertengahan Februari 2013, pergerakan harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Mei 2013 berada pada level US\$ 2.800 per ton. Ini adalah posisi terendah harga kopi dalam enam bulan terakhir.

Mengacu ke data Organisasi Kopi Internasional atau International Coffee Organization (ICO), pada Kamis (14/2), harga kopi robusta senilai US\$ 2.160 per ton di pasar Amerika Serikat dan US\$ 2.040 per ton di pasar Eropa.

Sementara itu, pada akhir pekan keempat Februari 2013, harga kopi arabika untuk pengiriman Mei 2013 di bursa ICE Futures AS berakhir 3,8% lebih rendah pada US\$1,4115 per pon, penutupan terendah sejak 19 Februari Jual-berhenti, atau pre-order ditempatkan untuk menjual ketika harga menyentuh tingkat tertentu. Tertekannya harga ini dipicu karena investor menutup posisi panjang dan menambahkan celana pendek, perdagangan berjangka cascading yang rendah.

Kopi Arabika berjangka juga di bawah tekanan sejak Selasa setelah pengemudi truk di Kolombia sepakat untuk melakukan pemogokan empat hari, sehingga menciptakan optimisme bahwa harga akan bergerak naik. Puluhan ribu petani kopi di Negara Amerika Latin, sebagai negara produsen terbesar Amerika telah menuntut subsidi yang lebih besar di tengah penurunan harga kopi di pasar global.

Tekan harga kopi di pasar internasional, juga berdampak turunnya harga kopi di dalam negeri. AEKI mengakui saat ini produksi kopi di dalam negeri masih rendah yakni hanya 600.000 hingga 720.000 ton per tahun. Produktivitas tanaman kopi juga dinilai perlu digenjot agar Indonesia bisa bersaing dengan negara produsen kopi lainnya seperti Brazil. Produktivitas tanaman kopi Indonesia hanya 600 kilogram hingga 700 kg per hektare.

Brasil saat ini mampu memproduksi 3 juta ton kopi per tahun. Sebesar 70% dari jumlah itu adalah jenis arabika. Produsen kopi terbesar kedua di dunia adalah Vietnam dengan volume 1,3 juta ton, dimana 80%-nya berjenis robusta. Brasil berniat mengerek volume produksi kopi robusta untuk mengimbangi permintaan dunia. Permintaan robusta naik karena harganya lebih murah daripada arabika. Eksportir kopi berharap harga kopi terus meningkat sehingga bisa mendongkrak nilai ekspor kopi. Tahun lalu, ekspor kopi hanya mencapai US\$ 1,2 miliar.

Sementara itu, Kementerian Pertanian RI memproyeksikan produksi kopi 2013 mencapai 763.000 ton. Target produksi ini naik 16,11% dibanding realisasi tahun lalu seberat 657.138 ton. Di Indonesia, kebutuhan kopi diperkirakan mencapai 121.107 ton per tahun. Area perkebunan kopi di Indonesia seluas 1,3 juta ha, antara lain tersebar di Aceh, Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, hingga Papua.

Kemudian, ICO mencatat volume ekspor kopi global meningkat 8,2% menjadi 113 juta kantung pada 2012. Hal ini terdorong tingginya permintaan dibandingkan realisasi 2011 yang sebanyak

104,57 juta kantung. Brazil masih menempati posisi pertama eksportir kopi terbesar dunia di 2012. Negara ini berhasil mempertahankan posisinya, meski volume ekspornya menurun 15,64% menjadi 28,26 juta kantung kopi di 2012 dari sebelumnya 33,50 juta kantung di 2011.

Posisi kedua ditempati Vietnam dengan volume ekspor 25,47 juta kantung biji kopi, naik dibandingkan 2011 sebanyak 17,67 juta kantung. Adapun ekspor kopi Kolombia menurun 7,5% menjadi 7,16 juta kantung di 2012 dari 7,77 juta kantung pada 2011. Demikian pula ekspor kopi India menurun 9,4% menjadi 5,28 juta kantung dari sebelumnya 5,84 juta kantung.

ICO menyebutkan pengiriman kopi arabika turun 0,78% menjadi 66,52 juta kantung. Total produksi kopi dunia periode 2012-2013 diperkirakan tumbuh 7% menjadi 144 juta kantung. The ICO Harga indikator komposit dilacak ke bawah pada bulan Februari, meskipun kerusakan yang sedang berlangsung disebabkan oleh pecahnya karat daun kopi di Amerika Tengah. Kecenderungan ini didorong oleh pergerakan kopi arabika, dengan ketiga indikator kelompok kehilangan nilai.

Graph 1: ICO composite indicator daily prices



Sementara itu, eksportir kopi Sumatera Utara masih kesulitan ekspor karena harga lokal masih tetap menguat atau hampir sama dengan penjualan ke luar negeri. Harga lokal di kisaran Rp40.000 - Rp41.000 per kg sementara harga ekspor hanya Rp41.000-Rp42.000 per kg. Dengan kondisi itu, pengusaha masih sulit bertransaksi. Akibat harga beli dan ekspor hampir sama itu, eksportir cenderung melakukan "wait and see" (menunggu dan melihat). Transaksi dagang hanya untuk memenuhi kontrak dagang yang sudah disepakati dengan importir sebelumnya.

Masih mahalnnya harga jual di pasar lokal karena stok yang masih belum terlalu banyak di tangan petani dan pedagang. Petani kopi di Sidikalang, mengakui, harga kopi masih lumayan bagus di kisaran Rp15.000 per kg untuk Robusta dan Rp14.500 per kg jenis Arabika.